

## **KONSEP DIRI DAN PERSEPSI TERHADAP PEKERJAAN DALAM PERAN GENDER BAGI REMAJA SLTP DI KECAMATAN MIJEN KODYA SEMARANG**

**Nurussa'adah, Sugeng Purwanto, Istyarini, 2000: 21**  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

**Abstrak:** Konsep diri merupakan salah satu faktor non intelektual yang sangat penting dalam menentukan kemampuan atau cita-cita. Dalam berbagai pengamatan yang dilakukan, ternyata banyak individu yang mengalami kegagalan dalam mencapai cita-cita bukan disebabkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan tidak mampu untuk melakukan tugas. Remaja dalam persiapan memasuki masa dewasa, dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang berorientasi pada tugas kehidupan masa dewasa yaitu mencapai kemandirian emosional, memilih dan mempersiapkan karier, mengembangkan kemampuan dalam peran sosial. Oleh karena itu persepsi terhadap pekerjaan menjadi penting bagi remaja dalam persiapannya memasuki masa dewasa. Metode penelitian yang digunakan dalam mencapai tujuan pertama, kedua dan ketiga dari penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala Likert, berskala 5. Jumlah responden : 50 remaja perempuan, 50 remaja laki-laki. Lokasi penelitian di Kecamatan Mijen Kodya Semarang. Sumber data adalah remaja usia antara 14 – 17 tahun yang duduk di bangku SLTP. Analisis data menggunakan analisis t-test dan prosentase. Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah : (a) Konsep diri laki-laki, tinggi 11%, sedang 34%, rendah 5%, dan perempuan tinggi 4%, sedang 42%, dan rendah 4%. (b) Ada perbedaan konsep diri yang dimiliki remaja perempuan dan laki-laki, sehingga hal ini akan mewarnai persepsi terhadap pekerjaan yang ada di lingkungan Mijen Kodya Semarang. (c) Remaja tersebut mempunyai keinginan atau persepsi terhadap pekerjaan sebagai berikut : untuk remaja laki-laki cenderung pada (1) TNI, POLRI, (2) Arsitek, teknik, (3) dokter, (4) Ahli Biologi, fisika, (5) Pegawai Negeri, (6) Guru. Dan bagi remaja perempuan cenderung pada : (1) Guru, (2) Dokter, (3) Bidan, (4) Arsitek, (5) Pegawai Negeri, (6) Ahli Biologi .

**Kata Kunci:** *konsep diri, persepsi, dan peran gender.*

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam masa transisi ini banyak perubahan yang dialami remaja, perubahan ini diawali dengan perubahan fisik, antara lain berkembangnya tanda-tanda sekunder pada kelamin yang kadang-kadang menimbulkan perasaan aneh dan berbeda dari orang lain. Dan kadang-kadang dapat menimbulkan perasaan tidak puas terhadap dirinya sendiri. Perasaan tidak puas dengan keadaan fisiknya, menunjukkan bahwa remaja menolak bentuk tubuhnya sendiri, situasi ini sangat mempengaruhi pembentukan citra fisiknya yang menjadi dasar konsep diri. Erikson dalam Lerner dan Hults 1983, menyebutkan bahwa keadaan fisik pada masa remaja merupakan sumber pembentukan identitas diri dan konsep diri. Lebih jauh Erikson menjelaskan bahwa perkembangan kepribadian dan pembentukan identitas merupakan perpaduan komponen psikologis dan sosiologis dalam diri manusia.

Konsep diri merupakan salah satu faktor non intelektual yang sangat penting dalam menentukan kemampuan atau cita-cita. Dalam berbagai pengamatan yang dilakukan, ternyata individu yang mengalami kegagalan dalam mencapai cita-cita bukan disebabkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan tidak mampu untuk melakukan tugas. Clara R.P. (1985), hasil pengamatan dan penelitian menunjukkan pentingnya sikap dan keyakinan individu terhadap dirinya dalam menentukan keberhasilan yang akan dicapai.

Remaja dalam persiapan memasuki masa dewasa, dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang berorientasi pada tugas kehidupan masa dewasa yaitu mencapai kemandirian, emosional, memilih dan mempersiapkan karier, mengembangkan kemampuan dalam peran sosial. Berkaitan dengan berbagai tugas perkembangan, persepsi terhadap pekerjaan menjadi penting bagi remaja dalam persiapannya memasuki masa dewasa. Sebagai persiapan memasuki masa dewasa, remaja perlu memiliki konsep diri yang tinggi, sesuai dengan tingkat kemampuannya, sebagai dasar bagi setiap tindakan dan keputusan berkenaan dengan tugas-tugas perkembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang diteliti adalah sejauh mana konsep diri yang dimiliki remaja laki-laki maupun perempuan, dan sejauh mana persepsinya terhadap pemilihan bidang pekerjaan bagi remaja di SLTP Kecamatan Mijen Kodya Semarang.

## **METODE**

Populasi penelitian adalah remaja usia 14 – 17 tahun duduk di bangku SLTP di Kecamatan Mijen Kodya Semarang, berjumlah 667 siswa. Sample penelitian : 15% dari jumlah remaja tersebut, terdiri 50 laki-laki, dan 50 perempuan. Pengambilan sample dengan tehnik Purposive Random Sampling.

Variable yang diteliti adalah konsep diri kognitif, konsep diri afektif dan persepsi terhadap pekerjaan. Alat pengumpul data : angket dalam bentuk skala Likert, berskala 5 dengan masing-masing skor 1 untuk jawaban paling rendah dan 5 untuk jawaban paling tinggi.

Contoh : Bentuk tubuh saya tampak

--	--	--	--	--

Jelek menarik

Instrument ini mempunyai validitas 0.520 – 0.802 untuk variabel X1 (konsep diri kognitif), dan 0.471 – 0.733 untuk variabel X2 (konsep diri afeksi). Reliabilitas variabel X1 = 0.8037 dan variabel X2 = 0.9728.

Contoh variabel Y (persepsi terhadap pekerjaan) : jika saya menjadi ahli biologi, fisika atau kimia : TK KK R M SM (TK = tidak ada kemungkinan/keinginan, KK = kecil kemungkinannya, R = ragu-ragu, M = mungkin/punya keinginan, SM = sangat mungkin/berkeinginan sekali). Validitas X3 = 0.445 – 0.787, reliabilitas X3 = 0.9759.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif, menggambarkan variabel yang diteliti dengan hitungan prosentase, dan kuantitatif menggunakan rumus t-test, untuk melihat perbedaan variabel-variabel yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 Gambaran tingkat konsep diri remaja SLTP Di Mijen Kodya Semarang

No	Variabel	Mean	S.D.	Skor Minimal	Skor Maksimal
1.	Konsep diri (Kog)	26.64	4.19	15	40
2.	Konsep diri (Afek)	79.94	7.52	63	96
3.	KD Kog dan Af	106.58	9.71	79	128

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor hasil konsep diri remaja (kognitif) tertinggi yang dicapai responden adalah 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 40, dan skor terendah yang dicapai responden 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai 8.

Skor tertinggi skala konsep diri afeksi yang dicapai 96 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100; dan skor terendah yang dicapai responden 63 dari skor terendah yang mungkin dicapai 20. Apabila bersama-sama konsep diri kognitif dan afektif yang dicapai 128 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 140; dan skor terendah yang dicapai dari skor terendah yang mungkin dicapai 128.

Berdasarkan mean skor pencapaian subyek penelitian terhadap skala konsep diri kognitif dan afeksi menunjukkan relatif sedang. Untuk menentukan tingkat konsep diri remaja, dengan cara : rendah = dibawah Mean - ISD, sedang = Mean - ISD sampai dengan Mean + 1 SD, dan untuk kategori tinggi = Mean + 1 SD keatas, sehingga diperoleh sebagai berikut : apabila siswa memperoleh skor 117 - 140 = tinggi, 97 - 116 = sedang, dan 28 - 96 = rendah. Dari ketentuan tersebut diperoleh 4% konsep diri tinggi, 42% sedang, dan 4% rendah bagi remaja perempuan; 11% tinggi, 34% sedang, dan 5% konsep diri rendah, bagi remaja laki-laki.

Dalam analisis data akan dilihat perbedaan variabel 1 antara laki-laki dan perempuan, dan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam konsep diri afektif.

Variabel	Mean	SD	N
X1 (KD. Kog.)			
Laki-laki	26.660	4.762	50
Perempuan	26.620	3.574	50
<hr/>			
F = 3.149	p = .079		

Variabel	Mean	SD	N
X2 (KD. Af.)			
Laki-laki	81.460	8.147	50
Perempuan	78.420	6.559	50
<hr/>			
F = 4.078	p = .046		

Variabel	Mean	SD	N
X1 dan X2			
Laki-laki	108.120	11.148	50
Perempuan	105.040	7.843	50
<hr/>			
F = 8.496	p = .004		

Dari tabel tersebut diketahui bahwa  $p .079 >$  dari  $p .050$  adalah tidak signifikan berarti konsep diri kognitif mereka tidak ada perbedaan, walaupun  $F 3.149$ . Untuk variabel konsep diri afektif  $p .046 <$  dari  $p .05$   $F 4.078 >$   $F$  tabel  $1.980$  adalah signifikan, berarti konsep diri afektif mereka berbeda antara laki-laki dan perempuan. Konsep diri kognitif dan afektif  $p .004 <$  dari  $p .05$  dan  $F 8.496 >$  dari  $F$  tabel  $1.980$  adalah signifikan, berarti konsep diri mereka berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Konsep diri remaja laki-laki dapat dikelompokkan sebagai berikut : K.D. tinggi 11%, K.D. sedang 34%, dan K.D. rendah 5%. Sedangkan remaja perempuan K.D. tinggi 4%, sedang 42% dan K.D. rendah 4%. Apabila keduanya digabung menjadi remaja yang memiliki konsep diri tinggi 15%, sedang 76%, dan rendah 9%. Sehingga dapat dikatakan mereka mayoritas memiliki konsep diri sedang. Apabila dilihat antara laki-laki dan perempuan pada kategori sedang tampak berbeda, hal yang demikian dimungkinkan persepsi mereka terhadap pekerjaan berbeda dapat dilihat sebagai berikut :

Jenis Pekerjaan	Prosentase (L) N = 50	Prosentase (P) N = 50
1. Tukang masak, cuci/sejenis		
2. Pembantu R.T.		
3. Pelayan R. makan, toko		
4. Pekerja pabrik, buruh karet		
5. Petani		
6. Penjahit, operator mesin		
7. Tukang kayu, bangunan, batu		
8. Pengawas/mandor		
9. Ahli Biologi, Fisika, Kimia		
10. Arsitek, tehnik		
11. Dokter		
12. Bidan, mantra		
13. Ahli Ekonomi, akuntan		
14. Pengacara, hukum		
15. Guru, dosen, instruktur		
16. Wartawan, pengarang, seniman		
17. TNI, POLRI		
18. Lurah, camat, bupati		
19. Manager perusahaan		
20. Pegawai negeri		

Dari prosentase tersebut dapat dilihat urutan keinginan remaja laki-laki pada pekerjaan : TNI/POLRI 80%, Arsitek/tehnik 72%, Dokter 58%, Ahli Biologi/Fisika/Kimia 56%, Pegawai Negeri 56%, Guru/dosen 56%. Bagi perempuan mereka cenderung memilih atau berkeinginan bekerja di bidang : Guru/dosen 62%, Dokter 60%, Bidan 60%,

Arsitek/teknik 54%, Pegawai Negeri 52%, dan Ahli Biologi/Fisika/Kimia 50%. Bagi laki-laki mayoritas memiliki konsep diri sedang 80% berkeinginan bekerja sebagai TNI/POLRI, dan bagi remaja perempuan mayoritas memiliki konsep diri sedang 62% berkeinginan bekerja sebagai guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan dapat diperoleh dari uraian hasil penelitian ini adalah : Konsep diri remaja usia antara 14 – 17 tahun cenderung tinggi 11%, sedang 34%, dan rendah 5% bagi laki-laki; dan cenderung tinggi 4%, sedang 42%, dan rendah 4% bagi remaja perempuan. Secara bersama-sama diperoleh remaja yang memiliki konsep diri tinggi 15%, sedang 76%, dan rendah 9%.

1. Persepsi remaja terhadap pekerjaan di daerah Mijen khususnya, dan Kodya Semarang dan sekitarnya pada umumnya menunjukkan keinginan bagi remaja laki-laki cenderung pada pekerjaan-pekerjaan sebagai berikut dengan urutan (1) TNI, POLRI, (2) Arsitek/teknik, (3) Dokter, (4) Ahli Biologi, Kimia, Fisika, (5) Pegawai Negeri, dan (6) Guru, dosen, instruktur. Sedangkan bagi remaja perempuan : (1) Guru, dosen, instruktur, (2) Dokter, (3) Bidan, mantra, (4) Arsitektur, tehnik, (5) Pegawai Negeri, dan (6) Ahli Biologi, Kimia, Fisika.
2. Konsep diri yang dimiliki remaja perempuan dengan konsep diri yang dimiliki laki-laki berbeda 8% dalam kategori sedang, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau hak-hak dalam berperan di masyarakat, remaja perempuan adalah sama dengan remaja laki-laki. Sehingga disini tampak peran gender bagi masyarakat Mijen, khususnya remaja.

### **Saran**

Saran yang diajukan sehubungan dengan hasil simpulan di atas adalah :

1. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dalam lingkup peran gender maupun kajian aspek psikologi yang lain.
2. Dewasa ini disiplin ilmu pengetahuan telah bertambah dengan dimensi-dimensi baru, seperti perencanaan pembangunan, globalisasi, dan politik, perlu disampaikan informasi tentang konsep diri dan macam-macam pekerjaan yang lebih luas dan memadai oleh guru, tokoh masyarakat maupun lembaga tertentu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Birnstein D.A. , Roy E.J. , Srull T.K. , Wickens C.D. , 1988, **Psychology**, Houghton Mifflin Company All Rights Reserved.

Clara R. , Pudjijogyanti, 1985, **Konsep Diri Dalam Pendidikan**, Arcan, Jakarta.

E.B. Hurlock, 1980, **Developmental Psychology**, Mc Grow-Hill, Inc.

Gander M.J. , Gardiner H.W. , 1981, **Child and Adolescent Development**, Little, Brown and Company Canada.

Gibson James L. , Ivan Cevich John M. andDonelly James H. J. , 1973, **Organization Structures Processes Behavior**, Business Publication Inc.

Ganarsa Singgih D. , dan Yulia Singgih D. 1989 A, **Anak dan Remaja**, BPKGunung Mulia, Jakarta.

Gunarsa Singgih D. , dan Yulia Singgih D. Gunarsa, 1989 B, **Psikologi Remaja**, BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Herold E.S. , 1981, **Contraceptive Embarrassment and Contraceptive Behavior Among Young Single Woman**, Journal of Youth and Adolescence.

Kerlinger Fred N. , 1986, **Foundation of Behavioral Research**, New York : CBS Collage.

Mary Astuti, 1996, **Makalah Teknik Analisis Jender**, Pusat Studi Wanita UGM, Yogyakarta.